

TEKNIK PENGAMBILAN CONTOH TANAH PADA UJI PUTR

Oleh: BUDIONO,SP,MM
Widyaiswara Ahli Madya,BBPP Binuang

Suksesnya kawasan food estate, sebagaimana senantiasa disampaikan Bapak Menteri Pertanian RI, Dr.Syahrul Yassin Limpo bahwa kita harus menyiapkan petani-petani milenial untuk menjadi penerus pembangunan pertanian yang maju, mandiri dan modern di Kawasan Food Estate. Bahkan beliau berharap pada tahun 2022 dapat diwujudkan holding petani dalam jejaring Badan Usaha Milik Petani (BUMP). Untuk mendukung program tersebut para pelaku baik penyuluh pertanian maupun petani milenial sudah seharusnya memahami karakteristik lahan rawa dimana program food estate ini di launching oleh Bapak Presiden Jokowi pada tahun 2020. Oleh karena itu melalui UPT BBPP binuang, program tersebut dikawal melalui sosialisasi baik pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan lapang/Detasiring hingga pendekatan secara digital melalui Program Wisatani yang disiarkan secara langsung melalui live streaming / youtube dan ZOOM multimedia BBPP Binuang.

Pentingnya pengambilan samole tanah untuk uji /analisis tanah:

- a. Menentukan tingkat kesuburan tanah
- b. Menentukan Dosis Pemupukan (anorganik,organik dan kapur)
- c. Mengindetifikasi fasefase pertumbuhan tanaman (defisiensi hara)
- d. Mengidentifikasi respon tanaman terhadap pupuk/hara.
- e. Merencanakan kebutuhan pupuk dan biaya produksi.

Untuk mendukung akurasi uji PUTR langkah awal pengambilan sample tanah. Langkah kerja pengambilantuk uji PUTR, sebagai berikut:

1. Persiapkanlah alat pengambilan sample tanah , diantaranya: cangkul,sabit/pisau, atau bor tanah, timba, kantong plastik transparan, label sample tanah, tali benang karung, spidol permanen, ATK dan peta operasional skala 25:000.
2. Perencanaan meliputi titik pengambilan sample sesuai peta operasional, metode yang sesuai spesifik lokalita, personil , perlengkapan pendukung (konsumsi, jaket, sepatu boot, dll).
3. Pelaksanaan Pengambilan sample tanah sesuai ketentuan,sebagai berikut:
 - a. Mewakili sapple tanah (syarat contoh tanah yang dpaat diambil).
 - b. Menyegerakan dianalisa/uji PUTR.
 - c. Sample tanah jauh dari kontaminasi kimia/pupuk.

Syarat contoh tanah dapat diambil adalah :

- a. Sample tanah relatif homogin (warna, topografi/level kemiringan, tekstur, lahan eks perlakuan budidaya yang sama).
 - b. Volume kedalam tanah sama,
- Syarat alat pengambil sample tanah, harus memenuhi syarat:
- a. Alat harus mudah digunakan
 - b. Alat harus mudah dibersihkan
 - c. Alat dapat digunakan pada segala jenis tanah.
 - d. Alat tidak menjadi sumber kontaminasi pada bahan sample tanah.

Jumlah contoh tanah ditentukan oleh:

- Keragaman sample tanah
- Topografi
- Perlakuan tanah sebelumnya (musim sebelumnya).

Jumlah contoh tanah berdasarkan skala peta, sebagaiberikut:

- Peta Skala 1: 250.000 ; 1 sample tanah mewakili 625 Ha.
- Peta Skala 1: 100.000 ; 1 sample tanah mewakili 100 Ha.
- Peta Skala 1: 50.000 ; 1 sample tanah mewakili 25 Ha.
- Peta Skala 1: 25.000 ; 1 sample tanah mewakili 6.25 Ha.
- Peta Skala 1: 5.000 ; 1 sample tanah mewakili 0.25 Ha.

Kapan pengambilan sample tanah dapat dilakukan:

- Setiap waktu tak tergantung musim tanam.
- Hindari sesaat setelah pemupukan (minimal 1-2 minggu)
- Kondisi lahan basah/lembab/kapasitas lapang.

Frekuensi pengambilan sample tanah, dapat dilakukan:

- Pada lahan subur 4 tahun sekali
- Pada lahan normal /sedang 2 tahun sekali
- Pada lahan intensif pengolahan 1 tahun sekali.

Jumlah sample tanah komposit diperoleh dari 15 sample tanah individu, dengan ketentuan:

- 15 sample tanah individu mewakili 10-15 Ha lahan.

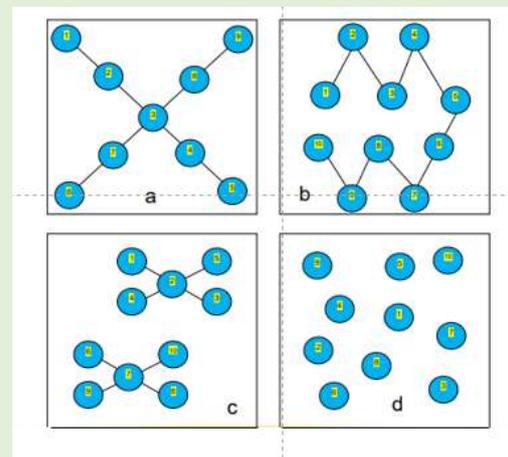
b.Pada lahan miring 1 sample tanah hanya mewakili 5 Ha lahan.

c.Pada zone kedalam tanah 20 cm (distribusi perakaran 80%).

Metode pengambilan sample tanah sebagaiberikut:

- Diagonal
- Zig sak
- Sistematis
- Tak beraturan/acak

Sebagaimana pada gamabr dibawah ini:



Hal yang harus dihindari saat mengambil sample tanah:

- Sample tanah dari lahan tepi jalan, bekas aktifitas manusia (perontokkan, pencampuran pestisida, pupuk).
- Sample tanah dipilih pada lapis top soil (kedalaman 5 cm).
- Sample tanah dari bekas tumpukan jerami atau pupuk kandang/kompos.
- Sample tanah dari lahan tepi saluran irigasi, sumur bor air, dan pintu air.

Pengambilan contoh tanah diambil dengan cara:

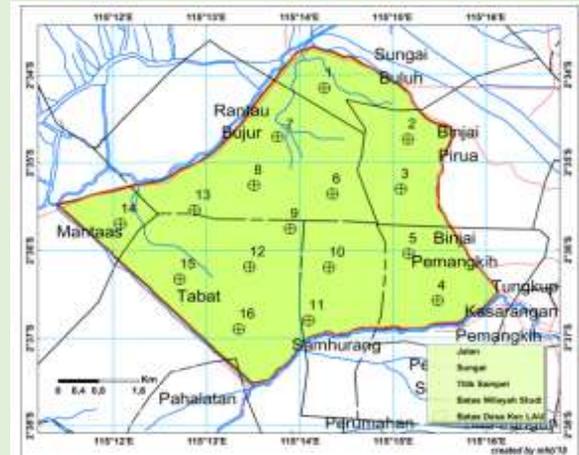
- Diambil di tengah lahan

2. Diambil dengan bor pada kedalaman 20cm, dengan cara memasukkan bor dengan memutar kekanan dan menariknya kembali dengan memutar kekanan.

3. Diambil dengan cangkul pada kedalaman 20 cm, dari 15cm kedalaman dari permukaan berbentuk "V".

Cara pengambilan contoh tanah komposit, sebagai berikut:

1. Contoh tanah dimasukkan ember
2. Campur dengan rata sample tanah individu yang telah diambil dari lahan.
3. Pilih bahan batu, akar, rumput dan bahan lainnya.
4. Ambillah campuran komposit sebanyak 1 Kg.
5. Masukkanlah kedalam kantong plastik yang telah diberi label (lokasi, petugas pengambil sample tanah). Lokasi : titik koordinat, desa, kec, kab.
6. Selesai pengambilan sample tanah, lakukan pembersihan pada alat yang digunakan.
7. Informasi pendukung: peta operasional, topografi, vegetasi, pola tanam, riwayat pemupukan.



KONSULTASI/HOT LINE: 082153588119

Contoh label Sample Tanah:

Nomer contoh : _____
 Kode perlakuan : _____ (perlakuan, ulangan, dsb)
 atau
 Pemilik lahan : _____
 Kedalaman : _____
 Lokasi (desa, kecamatan, kabupaten) : _____
 Koordinat (lintang selatan/utara dan bujur timur) : _____
 Tanggal pengambilan contoh : _____
 Nama pengambilan contoh : _____

Contoh titik pengambilan sample tanah berdasar Peta Operasional: